

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal yakni satu diantara marak pilar yang bisa menopang perekonomian negara. Pasar modal diibaratkan suatu wadah yang mempertemukan penanam modal lewat perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah yang memerlukan suntikan dana dari penanam modal lewat tujuan agar bisa mengimplementasikan pengembangan usaha, ekspansi, maupun penambahan modal kerja dan lainnya lewat penanam modal yang hendak menginvestasikan dana dan punya tujuan guna memperoleh benefit. Taufiqoh dkk (2019) mengutarakan *capital gain* yakni benefit yang diperoleh dari kegiatan investasi dimana nilainya melebihi dari harga pembelian sementara dividen tunai yakni benefit yang diperoleh dari kegiatan investasi dimana perusahaan memperoleh *profit* lantas dividen tunai dibagikan oleh emiten. Dalam mewujudkan tujuan guna memperoleh pendanaan, pihak perusahaan atau institusi menerbitkan instrumen seperti saham dan surat utang (obligasi) yang lantas nantinya dibeli oleh penanam modal di pasar modal secara langsung atau berbentuk reksa dana. Jika penanam modal telah mengimplementasikan pembelian instrumen di pasar modal lantas penanam modal itu bisa diutarakan telah mendanai perusahaan atau institusi bersangkutan. Produk investasi yang bisa dijumpai di pasar modal diantaranya obligasi, saham, reksa dana, *warrant*, *right* serta produk derivatif lainnya. (BEI 2022). Seiring lewat berkembangnya jaman, mahasiswa menjadi konsumtif dan berperilaku impulsif.

Mahasiswa cenderung tidak berpikir panjang dan tidak mengimplementasikan pertimbangan dalam segi keuangan saat hendak membeli suatu barang maupun jasa yang sedang tren pada momen tertentu. Hal itu mengutarakan mahasiswa hanya mengikuti tren saja lantas mengabaikan kebutuhan jangka panjang seperti dana guna menanamkan modalnya. Sejatinya investasi sendiri punya fungsi guna menghindari inflasi. Kenaikan harga secara terus menerus menjadi salah satu imbas melemahnya nilai mata uang. Solusi guna menghadapi inflasi salah satunya lewat mengimplementasikan investasi. Investasi yang telah terbukti menyumbangkan benefit saat terjadinya kenaikan harga barang yakni investasi saham (Yuk Nabung Saham, 2017). Oleh karenanya, menumbuhkan minat investasi pada mahasiswa begitu penting bagi mahasiswa itu sendiri dan juga perekonomian negara.

KSEI (2022) mengutarakan, gen z masih mendominasi demografi penanam modal pasar modal Indonesia. Per 14 Oktober 2022 KSEI mencatat jumlah *Single Penanam modal Identification* (SID) mendapati kenaikan yakni 58,91% yang terdiri dari penanam modal lewat usia 30 tahun ke bawah. Sampai lewat 14 Oktober 2022 total jumlah penanam modal pasar modal menduduki angka 9,87 juta atau meningkat yakni 31,85%. Kenaikan jumlah penanam modal juga terjadi di pulau dewata yakni Provinsi Bali. I Gusti Agus Andiyasa (2022), selaku Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali dalam Tribun.bali.com mengutarakan jumlah penanam modal saham di Bali sebanyak 86.507. Per Juni 2022, jumlah penanam modal meningkat yakni 11.115 penanam modal baru atau 14,31% dari tahun sebelumnya.



Gambar 1.1.
Jumlah Penanam modal Pasar Modal
(Sumber : PT. KSEI 2022)

Klasifikasi penanam modal di Bali berlandaskan usia didominasi oleh usia 18-25 tahun lewat persentase 36%. Jika dilihat secara sebaran wilayah lintas Kota Denpasar menempati urutan pertama atau lewat kata lain punya jumlah penanam modal saham tertinggi di Bali yakni 40%, disusul Kabupaten Badung lewat besaran 18%, Kabupaten Gianyar yakni 10%, Kabupaten Buleleng yakni 9%, Kabupaten Tabanan 8%, Kabupaten Karangasem 5%, Kabupaten Jembrana 4%, Kabupaten Klungkung dan Bangli 3%. Jika dilihat secara menyeluruh Bali memang mendapati kenaikan jumlah penanam modal yang cukup tinggi. Namun jika dilihat dari masing-masing kabupaten lintas nantinya ditemukan kesenjangan antara jumlah penduduk lewat kenaikan jumlah penanam modal. Kabupaten Buleleng sebagai kabupaten yang punya jumlah penduduk tertinggi yakni 791.813 jiwa atau yakni 18,34% dari penduduk Bali. (BPS, 2020). Sebagai kabupaten yang punya penduduk lewat jumlah tertinggi di Bali, persentase kenaikan jumlah penanam modal di Kabupaten Buleleng berada dibawah Denpasar, Badung dan Gianyar yang jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan lewat Buleleng. Oleh sebab itu bisa

diutarakan minat investasi masyarakat di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah.

Faktor imbas rendahnya pemahaman masyarakat pada pasar modal yakni imbas kurangnya edukasi serta informasi seputar pasar modal. BEI terus berupaya guna mengenalkan pasar modal kepada masyarakat yang dikemas dalam kampanye yang membahas pasar modal yang bertujuan agar menarik minat masyarakat pada pasar modal Indonesia, kampanye itu bertajuk “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham ini punya tujuan guna merubah pola hidup masyarakat yang sebelumnya *saving society* menjadi *investing society*. Tak berhenti sampai disana, dalam rangka menarik perhatian mahasiswa agar berminat pada investasi, BEI juga memfasilitasi mahasiswa lewat menyediakan galeri investasi di universitas yang telah bekerja sama lewat BEI dan perusahaan sekuritas. IDX (2018) mengutarakan Galeri Investasi BEI ini bisa dijadikan sebagai sarana dalam upaya mengenalkan pasar modal kepada dunia akademisi.

Galeri Investasi yakni bentuk kerjasama antara perguruan tinggi lewat BEI serta perusahaan sekuritas yang diharapkan tak sekedar bisa memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja, namun juga dari sisi prakteknya. Pada galeri investasi kita bisa menjumpai segala publikasi ataupun bahan cetakan yang berkaitan lewat pasar modal, peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal dan sebagainya. Diharapkan lewat hadirnya galeri investasi ini bisa menunjang kegiatan yang bertujuan akademik, tidak guna tujuan komersial seperti transaksi jual dan beli saham. Keberadaannya diharapkan menyumbangkan manfaat bagi marak pihak, lewat begitu penyebaran edukasi pasar modal tepat sasaran.

Salah satu universitas di Bali yang menjalin kerja sama lewat BEI serta Perusahaan Sekuritas yakni Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Ditandai lewat keberadaan Galeri Investasi di lingkungan Fakultas Ekonomi Undiksha. Selaras lewat visi Undiksha yakni “Menjadi Universitas Unggul Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia Pada Tahun 2045”, Fakultas Ekonomi juga punya visi yakni “Menjadi Fakultas Unggul Berjiwa Wirausaha Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia Tahun 2045”. Visi itu bisa dicapai salah satunya lewat menciptakan penanam modal-penanam modal muda. Menurut riset IGAW Pratama (2022) mengutarakan menurut data yang diperoleh dari staff Galeri Investasi pada Fakultas Ekonomi Undiksha bahwasanya jumlah mahasiswa yang telah punya SID (*Single Penanam modal Identification*) atau bisa disebut juga telah menjadi penanam modal di BEI sebanyak 143 mahasiswa selama tahun 2020. Jumlah itu tidak sebanding lewat jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang masih aktif yakni sebanyak 2.868 mahasiswa (Bagian Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Undiksha). Oleh imbas itu perlu guna mengetahui faktor-faktor yang berimbas pada minat investasi mahasiswa FE Undiksha.

Fishbein dan Ajzen (dalam Seni & Ratnadi, 2017), mengutarakan *Normative beliefs* yakni pandangan seseorang apakah dirinya harus mengimplementasikan suatu perilaku tertentu, serta *motivation to comply* yakni stimulus bagi seorang individu guna mematuhi apa yang menjadi harapan orang disekitarnya. Norma subjektif yakni fungsi dari *normative beliefs* (keyakinan normatif) yang berhubungan lewat kemungkinan persetujuan atau ketidaksetujuan dari suatu perilaku oleh teman, keluarga, rekan kerja, dan sebagainya yang dianggap mengarah pada tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif guna

terlibat atau tidak dalam suatu perilaku. Makin besar keyakinan normatif lantas nantinya makin tinggi minat investasi seseorang. Dalam riset Taufiqoh dkk (2019) mengutarakan norma subjektif berimbang positif dan bermakna pada minat mahasiswa menanamkan modalnya di pasar modal. Riset ini tidak selaras lewat riset yang diimplementasikan oleh (Salisa, 2020) dan (Susanto & Djajanti, 2022) yang mengutarakan norma subjektif tidak berimbang pada minat investasi.

Return yakni tingkat benefit yang diperoleh oleh penanam modal dari kegiatan investasi yang telah diimplementasikannya. Dalam hal menanamkan modalnya, benefit yakni target utama dari investasi, lewat adanya benefit yang besar nantinya membuat penanam modal tertarik guna menanamkan modalnya. *Return* juga diaplikasikan sebagai indikator dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Salah satu faktor yang bisa berimbang pada minat investasi yakni hal itu imbas seseorang yang nantinya menanamkan modalnya tentu saja utamanya nantinya mengimplementasikan pertimbangan terkait lewat apa yang nantinya diperoleh ketika menanamkan modalnya. Impak riset oleh (Izzah *et al.*, 2022) dan (Siti *et al.*, 2021) mengutarakan *return* berimbang positif bermakna pada minat menanamkan modalnya di pasar modal. Makin tinggi keyakinan *return* yang nantinya diperoleh lantas makin tinggi pula minat seseorang dalam menanamkan modalnya. Riset oleh (Widati *et al.*, 2022) dan (Aini *et al.*, 2019) menyebutkan impak yang berbeda yakni *return* tidak berimbang pada minat investasi.

Risiko investasi yakni potensi kerugian yang mungkin saja nantinya dihadapi penanam modal pada kegiatan investasi. *Return* dan risiko saling berkaitan, keduanya mempunyai relasi yang searah dimana makin besar *return* lantas makin besar pula kemungkinan risiko yang nantinya didapat. Makin tinggi

risiko lantas makin tinggi minat investasi seseorang imbas risiko yang tinggi nantinya menghasilkan *return* yang tinggi pula. Risiko punya imbas positif pada minat investasi mahasiswa, hal ini didukung lewat impak riset (Aini *et al.*, 2019) dan (Salisa, 2020) menyebutkan risiko berimbas positif pada minat investasi. Riset yang diimplementasikan oleh (Prasini & Herawati, 2022) menyebutkan impak risiko berimbas negatif pada minat investasi. Riset (P. Chaniago, 2020) menyebutkan impak yang berbeda, bahwasanya risiko investasi tidak berimbas pada minat menanamkan modalnya di pasar modal.

Pengetahuan investasi diartikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang guna menjalankan sebuah investasi. Pengetahuan dasar itu yang bisa memudahkan penanam modal dalam mengimplementasikan pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Pada umumnya mahasiswa mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan seminar yang ada dikampus. Lewat bekal pengetahuan itu mahasiswa bisa mengetahui terkait lewat investasi dan nantinya menumbuhkan minat guna menanamkan modalnya dalam dirinya (Hafizhah & Kusumawati, 2021). Makin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki lantas makin tinggi minat investasi seseorang.

Riset yang diimplementasikan oleh (Izzah *et al.*, 2022) dan (Widati *et al.*, 2022) mendapatkan impak pengetahuan investasi berimbas positif bermakna pada minat investasi mahasiswa. Hal ini mengutarakan dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan lewat investasi pasar modal nantinya memberi pemahaman dasar mengenai jenis-jenis investasi, benefit dan kerugian yang nantinya diperoleh saat menanamkan modalnya yang harus dipertimbangkan oleh seorang penanam modal sebelum memutuskan guna menanamkan modalnya. Berbeda lewat riset Taufiqoh

dkk (2019) dan (Aini *et al.*, 2019) menemukan pengetahuan investasi tidak berimbas bermakna pada minat investasi mahasiswa. Berlandaskan latar belakang serta riset sebelumnya menemukan dampak yang berbeda, lantas peneliti mengimplementasikan riset kembali yang berjudul “Imbas Norma Subjektif, *Return*, Risiko, dan Pengetahuan Investasi pada Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang problematika riset, bisa diidentifikasi perproblematisan terkait lewat minat investasi sebagai berikut:

- (1) Minat Investasi di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah daripada Kabupaten Denpasar, Badung, dan Gianyar yang jumlah penduduknya lebih sedikit daripada Kabupaten Buleleng.
- (2) Minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha masih begitu rendah untuk mengimplementasikan investasi di pasar modal.
- (3) Ada kesenjangan dampak dari riset-riset sebelumnya yang meneliti imbas norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan investasi pada minat investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi problematika di atas lantas bisa diketahui batasan problematika dalam riset ini sebagai berikut:

- (1) Riset ini hanya berfokus pada empat faktor yang mendorong minat menanamkan modalnya mahasiswa diantaranya : norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan investasi.

- (2) Riset ini terbatas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang problematika diatas lantas ditentukan rumusan problematika dalam riset ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana imbas norma subjektif pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi?
- (2) Bagaimana imbas *return* pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi?
- (3) Bagaimana imbas risiko pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi?
- (4) Bagaimana imbas pengetahuan investasi pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi?
- (5) Bagaimana imbas norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan investasi pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, tujuan dalam riset ini yakni sebagai berikut:

- (1) Untuk menguji imbas norma subjektif pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- (2) Untuk menguji imbas *return* pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- (3) Untuk menguji imbas risiko pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

- (4) Untuk menguji imbas pengetahuan investasi pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- (5) Untuk menguji imbas norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan investasi pada minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil riset ini diharapkan bisa menyumbangkan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan riset yang berkaitan lewat faktor yang mendorong minat menanamkan modalnya di pasar modal dan menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Secara praktis riset ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

(a) Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam mengimplementasikan riset analisis regresi linear berganda lantas bisa mengetahui bagaimana imbas norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan pada minat investasi

(b) Bagi Pemerintah

Menambah informasi dan bisa menjadi sumber evaluasi bagi pemerintah dalam mengimplementasikan edukasi dan sosialisasi terkait lewat investasi di pasar modal.

(c) Bagi Masyarakat Umum

Menambah pengetahuan mengenai imbas norma subjektif, *return*, risiko, dan pengetahuan pada minat investasi. Masyarakat juga diharapkan mampu memahami lebih jauh yang dimaksud lewat investasi pasar modal.



